

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Seorang pendidik atau yang lebih dikenal dengan sebutan guru, yang merupakan fasilitator dan motivator bagi siswa diharapkan mampu menguasai kelas dalam arti sigap melakukan pengelolaan kelas untuk menciptakan kelas yang aktif, efektif dan efisien. Sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan semangat dan antusias. Sebaliknya pengelolaan kelas yang tidak efektif atau tidak baik akan berdampak pada proses berlangsungnya pembelajaran dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sesuai dengan RPP guru. Sudarwan dalam (Sudarwan, 2013) mengemukakan bahwa guru yang hebat adalah guru yang kompeten secara metodologi pembelajaran dan keilmuan. Tautan antara keduanya tercermin dalam kinerjanya selama transformasi pembelajaran. Pada konteks transformasi inilah guru harus memiliki kompetensi dalam mengelola semua sumber daya kelas seperti ruang kelas, fasilitas pembelajaran, suasana kelas, siswa, dan interaksi sinergisnya.

Menurut Supradnyani (2013) pengelolaan kelas yang baik selalu diawali dengan: (1) Mengecek kehadiran kelas; (2) Mengumpulkan hasil pekerjaan siswa, memeriksa dan menilai hasil pekerjaan; (3) Pendistribusian alat dan bahan; (4) Mengumpulkan informasi dari siswa; (5) Mencatat data; (6) Pemeliharaan arsip; (7) Menyampaikan materi pelajaran; dan (8) Memberikan tugas. Pembelajaran dikatakan efektif apabila dalam proses pembelajaran setiap elemen berfungsi secara keseluruhan, peserta merasa senang, puas dengan hasil pembelajaran, membawa kesan, sarana/fasilitas memadai, materi dan *metode affordable* dan guru professional. Seorang guru hendaknya mampu mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga tercipta suasana serta interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Keaktifan serta terjadinya perubahan perilaku yang selaras dengan tujuan pengajaran yang hendak dicapai merupakan suatu hal yang menandai terjadinya proses pembelajaran. Selain itu, guru menjadi faktor yang berpengaruh terhadap

hasil belajar siswa di sekolah hendaknya menguasai keterampilan mengajar dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar. Menurut Kelik (2015) pengelolaan kelas yang baik bukan hanya menonjolkan dominasi seorang pendidik di kelas, namun pendidik juga mampu berinteraksi dan memberikan tindakan maupun percakapan yang membuat peserta didik termotivasi untuk aktif pula di kelas. Dengan meningkatnya motivasi belajar akan meningkatkan hasil belajar siswa. Didukung dengan pendapat Endang (2014) motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil. Sedangkan faktor ekstrinsik yaitu adanya penghargaan, kegiatan belajar yang menarik, dan lain sebagainya. Maka dari itu pengelolaan kelas termasuk kedalam faktor ekstrinsik yang mempengaruhi belajar siswa.

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru adalah keterampilan mengelola kelas mengingat tugas guru di dalam kelas adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal, sesuai tujuan pengajaran yang hendak dicapai.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Margunani dan Siti Fatimah (2010) menunjukkan keterampilan guru dalam merespon gangguan dan ketidakacuhan, dalam membagi perhatian secara visual, memberi tanda, menjaga kelancaran dan ketepatan dalam menyampaikan materi, memberi penguatan secara non verbal, dan dalam menemukan tingkah laku yang menimbulkan masalah yang masih kurang optimal. Pengelolaan kelas memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran dimana guru mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Dan berdasarkan observasi yang dilakukan oleh Soango (2015) pengelolaan kelas kurang optimal disebabkan kurangnya peran guru sebagai fasilitator, mediator, pengelola, motivator, pembimbing, demonstrator, dan evaluator sehingga pembelajaran siswa masih rendah mengakibatkan hasil belajar siswa kurang.

Menurut Djamarah (2010) menyatakan bahwa suatu kondisi belajar yang optimal dapat dicapai dengan cara mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan guna mencapai

tujuan pengajaran. Dengan adanya pengelolaan kelas diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang optimal serta suasana kelas yang menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil yang diperoleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan siswa di sekolah. Seperti observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 2 Binjai di kelas X PMS 2 terdapat 53 % siswa yang memiliki nilai dibawah KKM dan X PMS 4 sebesar 62%. Guru bidang studi Biologi ibu Lelly Rahmi yang mengajar di kelas tersebut menyatakan bahwa salah satu penyebab kurang tercapainya hasil belajar yang baik ataupun memuaskan adalah pengelolaan kelas yang masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan ada beberapa siswa yang berperilaku tak sewajarnya di kelas, misal : ribut, mengganggu temannya yang serius belajar, menggunakan *handphone*, dan bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan lain sebagainya. Penelitian yang dilakukan Kellik (2015) dengan menggunakan spek pengelolaan kelas berupa *movement*, *maintaining discipline*, *giving feedback*, dan *seating arrangement* menunjukkan hasil yang positif yaitu mahasiswa menjadi lebih tenang, rileks dalam belajar, dan termotivasi untuk aktif di kelas. Maka hal ini dapat membantu mahasiswa dalam mencapai indikator pembelajaran. Di SMA Negeri 2 Binjai di kelas X khususnya kelas X PMS 2 dan PMS 4 penggunaan ketiga aspek tersebut masih kurang diterapkan yaitu aspek *seating arrangement*, pola tempat duduk siswa masih standard/konvensional yang umumnya digunakan dan tidak pernah diubah kecuali jika berdiskusi dengan membentuk kelompok dan *maintaining discipline* hanya diberi pada saat awal semester baru saja. Sedangkan aspek *movement* sudah cukup baik dilakukan oleh guru yang mengajar.

Menurut Dreikus dan Cassel dalam (Irwansyah, 2013) ada beberapa faktor penghambat pengelolaan kelas diantaranya : perilaku suka mencari perhatian, perilaku sok berkuasa, perilaku suka membalas dendam, dan perasaan tidak berdaya. Berdasarkan faktor penghambat diatas, perilaku siswa yang paling sering ditemui di kelas tersebut adalah perilaku suka mencari perhatian dan perilaku sok berkuasa. Pengelolaan kelas yang efektif akan menghasilkan pengajaran yang efektif pula.

Menurut Djamarah (2010) untuk menciptakan pengajaran yang efektif dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menciptakan serta mengkondisikan kelas yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar, antara lain: penghentian tingkah laku siswa yang mengganggu perhatian kelas, pemberian penghargaan kepada siswa yang menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, hubungan/interaksi yang baik antar guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, dan mampu mengatur siswa serta mengendalikannya sehingga tercipta suasana yang menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung. Colleti dalam (Sujati 2003), menyatakan bahwa ketidakmampuan guru untuk memerankan diri sebagai seorang manajer kelas yang baik menjadi salah satu sumber ketidak efektifan pengajaran. Sumber-sumber ketidak efektifan yang lain adalah guru tidak mampu menarik perhatian sehingga terarah pada pembelajaran, tidak menguasai bahan ajar, tidak mampu menciptakan *enthusiasm*, dan tidak mampu menciptakan humor yang dapat memecah ketegangan didalam kelas. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru memegang peranan penting dalam menanamkan motivasi pada siswa untuk terus berhasil. Dengan adanya pengelolaan kelas yang efektif dan optimal, baik yang dilakukan oleh guru maupun wali kelas dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa secara keseluruhan. Kurangnya interaksi yang terjadi antar guru dengan siswa, juga mempengaruhi keterlibatan serta antusias siswa dalam mengikuti pelajaran. Situasi tersebut terjadi karena siswa merasa bosan dan tidak memiliki ketertarikan untuk mengikuti pelajaran dengan baik dan bersemangat.

Menurut Moskowitz dan Hayman dalam (Kelik, 2015), ketika seorang pendidik kehilangan kontrol pada saat di kelas, maka akan semakin sulit bagi dia untuk mengelola kelas. Meskipun pengelolaan kelas berkedudukan penting dalam kegiatan pembelajaran, namun banyak aspek pengelolaan kelas yang diabaikan guru. Sehingga hal itu mempunyai implikasi negatif terhadap proses belajar siswa baik dari segi menurunnya motivasi belajar, menurunnya kedisiplinan murid, serta hal-hal yang tidak diharapkan.

Dengan demikian, dalam proses belajar mengajar seorang guru tidak hanya memiliki pengetahuan untuk diberikan kepada murid-muridnya. Tetapi

guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola kelas dengan baik sehingga mendukung kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa. Maka judul penelitian ini dirancang sebagai berikut:

**“Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Materi Ekosistem di SMA Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2015/2016.”**

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar Biologi siswa kelas X SMA Negeri 2 masih rendah.
2. Kurang optimalnya kemampuan guru dalam melakukan pengelolaan kelas
3. Kurangnya pengelolaan dengan aspek *movement*, *seating arrangement*, dan *maintaining discipline* pada pelaksanaan pembelajaran.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah pada pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa kelas X pada materi ekosistem di SMA Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2015/2016 pada ranah kognitif dan afektif, dengan aspek *movement*, *seating arrangement*, dan *maintaining discipline*.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Adakah pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa kelas X pada Materi Ekosistem di SMA Negeri 2 Binjai Tahun ajaran 2015/2016?
2. Manakah yang lebih baik antara kelompok eksperimen yang diberi aspek guru berpindah tempat, formasi tempat duduk huruf U, *maintaining discipline before problem* dengan kelompok kontrol yang diberi aspek guru duduk dan

berdiri ditempat, formasi tradisional, dan *maintaining discipline after problem*?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa kelas X pada Materi Ekosistem di SMA Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Manakah yang lebih baik antara kelompok eksperimen yang diberi aspek guru berpindah tempat, formasi tempat duduk huruf U, *maintaining discipline before problem* dengan kelompok kontrol yang diberi aspek guru duduk dan berdiri ditempat, formasi tradisional, dan *maintaining discipline after problem*?

### 1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, adapun manfaat dapat ditinjau dari segi manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi tentang pengelolaan kelas pada pembelajaran Biologi di SMA.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Manfaat Bagi Siswa

- 1) Dapat memberi motivasi pada siswa dalam memahami materi biologi khususnya materi ekologi.
- 2) Dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.
- 3) Memberikan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.

##### b. Manfaat Bagi Guru

- 1) Guru dapat memberikan perubahan terhadap penerapan pengelolaan kelas dalam mengajar.
- 2) Guru mampu memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan aspek pengelolaan kelas *movement*, *seating arrangement*, dan *maintaining discipline* yang disesuaikan dengan masalah yang muncul di kelas.

### 1.7. Defenisi Operasional

Adapun defenisis operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar sehingga tercipta iklim belajar yang efektif dan efisien.
2. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dalam belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

